

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya penting bangsa dalam meningkatkan pembangunan suatu negara. Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Yakni masyarakat yang adil dan makmur serta sejahtera baik material maupun spiritual, agar terbentuk manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana yang tertuang di dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dari konsep tersebut di atas bahwa pendidikan merupakan syarat mutlak dalam pencapaian cita-cita bangsa, yakni masyarakat yang cerdas dan terampil serta memiliki wawasan keilmuan yang baik.

¹Himpunan Perundang-Undangan RI Tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 beserta penjelasannya*cet. 1. (Bandung: Nuansa Aulia, 2005), h.15.

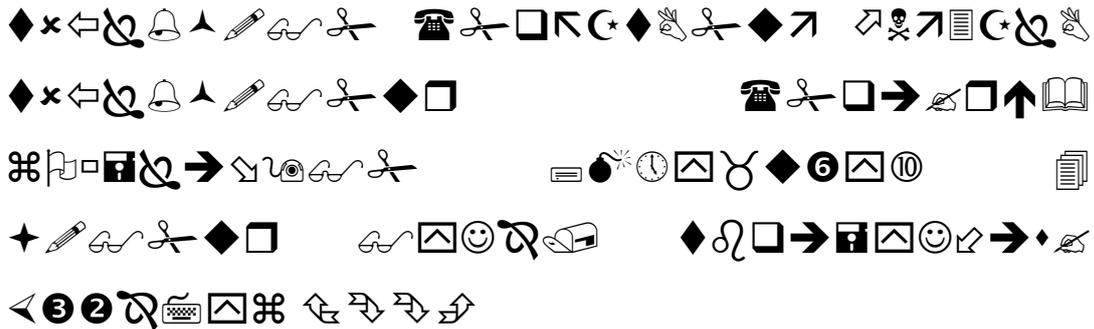
Tujuan pendidikan tersebut akan lebih mantap apabila didasari dengan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta mengamalkan dan mempedomaninya dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan agama merupakan kunci jawaban untuk mendasari peserta didik dengan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa agar kelak mereka dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur guna memantapkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu, pendidikan agama seharusnya juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Agama Islam sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan, dan memberikan penghargaan yang tinggi terhadap orang-orang yang berilmu pengetahuan dan yang berupaya keras untuk mengajarkannya dengan penuh keikhlasan, sebagaimana firman Allah SWT, dalam Al Quran Surah Al-Mujadalah ayat 11 :





Dalam ayat tersebut di atas, jelas bahwa seorang guru PAI dituntut untuk berupaya dalam memberikan motivasi dan bimbingan terbaik kepada anak didiknya. Juga menerima dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam materi Pendidikan Agama Islam. Salah satu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut adalah melalui jalur pendidikan, terutama Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang didasarkan atas ajaran-ajaran islam, yaitu berupa bimbingan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.²

Secara garis besar lingkup penyelenggaraan pendidikan agama Islam di Indonesia adalah pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan umum, mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi, sedangkan yang dimaksud dengan lembaga pendidikan umum adalah sekolah-sekolah yang bernaung di bawah

²Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h. 87.

Departemen Pendidikan Nasional, yang strukturnya menempatkan Pendidikan Agama Islam pada sekolah-sekolah umum sebagai satu bidang studi.³

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴

Mengingat pentingnya tujuan pendidikan agama Islam, maka siswa yang sedang melakukan aktivitas belajar memerlukan motivasi yang kuat. Memotivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah bagi kegiatan belajar tersebut sehingga tujuan belajar siswa dapat tercapai.

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa, “ Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar”.⁵

Motivasi itu timbul dan berkembang terdapat dalam dua dasar utama yakni motivasi *intrinsik*, yaitu motivasi yang timbul dari diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri dan motivasi *ekstrinsik*, yaitu motivasi yang timbul dari luar diri individu, misalnya karena suruhan, ajakan atau paksaan dari orang lain.⁶

³Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), h. 27.

⁴*Ibid*, h. 21.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), h. 34.

⁶Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1994),

Secara umum dapat dikatakan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran tergantung kepada guru dan juga anak didik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Guru bertindak sebagai pengelola kelas, fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar-mengajar.⁷

Para guru tentunya menginginkan siswa-siswanya mempunyai motivasi *intrinsik*. Tetapi pada kenyataannya seringkali tidak demikian, karena itu guru harus menghadapi tantangan untuk membangkitkan motivasi siswa, membangkitkan minatnya, menarik dan mempertahankan perhatiannya, agar siswa mau mempelajari materi-materi yang diberikan dalam suatu pembelajaran yang disampaikan.⁸

Untuk merealisasikan tujuan-tujuan di atas, guru PAI dituntut memiliki wawasan keilmuan yang luas dan daya kreativitas yang tinggi. Wawasan keilmuan dan daya kreativitas yang tinggi itu di antaranya seperti kecakapan dalam membuat suatu perencanaan pembelajaran, terampil dalam menggunakan variasi pembelajaran, terampil dalam menggunakan media/alat pembelajaran, mampu dalam menempatkan pemberian ganjaran dan hukuman yang sifatnya mendidik, selalu memberikan tugas dan membagikan hasil tugas pelajaran, memberikan remedial pengajaran, dan juga dituntut untuk dapat memberikan bimbingan belajar kepada anak didiknya. Sehingga mampu mendorong siswa untuk memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi Pendidikan Agama Islam.

⁷Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), h. 21.

⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal. 173.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan. Jam pelajaran yang relatif singkat dan mayoritas materi pelajarannya adalah pelajaran umum serta siswa yang rata-rata memiliki latar belakang pendidikan umum.

Hal yang demikian mengakibatkan para guru PAI mendapat kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran agar dapat diterima secara logika dan dihayati oleh murid, sehingga mereka termotivasi untuk mengamalkannya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi.

Sebagai contoh, seorang guru PAI menerangkan topik tentang surga dan neraka, kita percaya bahwa informasi tentang adanya surga dan neraka itu sudah diketahui oleh para siswa sejak usia SD, bahkan dalam pendidikan keluarga pun sudah menjelaskan hal yang serupa tentang keadaan surga dan neraka tersebut. Yang menjadi pertanyaan besar adalah mengapa ketika guru PAI menjelaskan tentang keadaan orang-orang yang berada di dalam neraka, setiap murid tidak ada terespon dengan penjelasan dan bahkan sikap murid biasa-biasa saja dalam menerima materi yang telah diajarkan. Seolah-olah tidak ada memberi nilai yang positif dalam pembentukan kepribadian mereka.

Menyadari akan permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian khususnya tentang hubungan antara kinerja guru PAI dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan, yang hasil penelitian tersebut akan disusun dalam sebuah skripsi yang berjudul, “Hubungan Antara Kinerja Guru PAI Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan.”

B. Identifikasi Masalah

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan dalam mengelola proses belajar mengajar, terutama bila menginginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa.

Guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik adalah *figur sentral* dalam proses belajar mengajar di kelas. Keberhasilan proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh sang guru. Apabila guru mampu membangkitkan motivasi siswa untuk belajar dengan baik, maka siswa akan mendapatkan motivasi yang baik pula. Terkait konteks tersebut, penulis mengangkat masalah hubungan antara kinerja guru PAI dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan, karena:

1. Mengingat kinerja guru PAI sangat penting dan menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran.
2. Mengingat motivasi belajar adalah faktor dominan bagi terselenggaranya proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Sepengetahuan penulis, penelitian seperti pada judul ini belum ada yang meneliti di lokasi tersebut.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam menafsirkan judul di atas, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap judul di atas, yaitu :

1. Hubungan adalah segala sesuatu yang ada sangkut pautnya dengan proses pembelajaran (saling timbal balik; dua variabel) untuk menumbuh kembangkan jalinan dalam perspektif pendidikan dan pembelajaran.⁹
2. Kinerja guru PAI merupakan suatu usaha untuk meningkatkan suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang mengarah kepada taraf yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang optimal oleh dan dari guru untuk murid yang menerima materi pelajaran.
3. Motivasi belajar siswa dapat diartikan dengan upaya untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap minat dan keinginan siswa untuk belajar dan mampu untuk mengaplikasikannya dalam kepribadian dan kehidupan sehari-hari.

Jadi, Maksud dari judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan hubungan antara dua variabel yaitu variabel kinerja yang dimiliki guru PAI dalam mengelola proses pembelajaran dan variabel motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, masalah yang menjadi pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁹Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, (Banjarmasin: Cyprus, 2006),h.133.

1. Bagaimana tingkat kinerja guru PAI dalam mengelola proses belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan?
2. Bagaimana tingkat motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kinerja guru PAI dengan motivasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan?
4. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hubungan antara kinerja guru PAI dengan motivasi belajar siswa yang berstudi pada SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan?

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi sehingga penelitian ini dilakukan, yaitu:

1. Dengan mengetahui tingkat kinerja guru PAI dalam mengelola proses belajar mengajar di sekolah ini, maka dalam pelaksanaan pengajarannya lebih ditingkatkan lagi untuk mencapai hasil yang optimal sesuai dengan standarisasi kinerja guru yang diharapkan.
2. Dengan mengetahui tingkat motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini, diharapkan meningkatnya kualitas pembelajaran baik dari ranah kognitif, affektif, maupun psikomotorik.

3. Mengingat signifikansi hubungan antara kinerja guru PAI dengan motivasi belajar siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik, sehingga dapat berpengaruh secara psikologis terhadap guru dan diri siswa.
4. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara kinerja guru PAI dengan motivasi belajar siswa di sekolah ini, sehingga dapat diambil langkah-langkah yang intensif dalam usaha memecahkan problema yang ada.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui tingkat kinerja guru PAI dalam mengelola proses belajar mengajar pada SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan.
2. Guna mengetahui tingkat motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kinerja guru PAI dengan motivasi belajar siswa pada SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan.
4. Guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara kinerja guru PAI dengan motivasi belajar siswa pada SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan.

G. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru-guru, khususnya guru PAI dalam kinerja peningkatan proses kegiatan belajar mengajar sehingga dapat tercapai tujuan yang lebih baik.
2. Untuk menemukan prinsip-prinsip yang berkenaan tentang aspek motivasi belajar siswa berkaitan dengan kinerja guru PAI dalam mengelola proses belajar mengajar.
3. Sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam ilmu pendidikan, terutama yang berkenaan dengan hubungan antara kinerja guru PAI dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam.
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang serupa untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam.
5. Untuk memberikan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman penulis tentang hubungan antara kinerja guru PAI dengan motivasi belajar siswa.
6. Penambah khazanah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan fakultas tarbiyah dan IAIN Antasari Banjarmasin.

H. Tinjauan Hasil Penelitian

Sejauh pengetahuan penulis terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan kajian tentang kinerja atau upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sejumlah dari karya atau tulisan yang ada, penulis banyak mendapatkan informasi yang secara umum membahas tentang kinerja atau upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa saja. Dalam hal ini, posisi penulis hanyalah mencoba merangkum, mengkaji lebih mendalam serta menemukan dan menarik suatu korelasi atau hubungan antara kinerja guru PAI dengan motivasi belajar siswa.

Adapun beberapa diantara mereka yang telah menelaah penelitian mengenai kinerja atau usaha guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah **RAHMATULLAH (NIM.0101214549) JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM** yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2006 dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut”.

Ia telah membahas secara mendalam mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut. Upaya yang dilakukan guru berjalan cukup baik dengan didukung oleh faktor guru, siswa, dan waktu yang tersedia, akan tetapi faktor sarana masih kurang mendukung.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh **ISNANIAH (NIM.0521216684) JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM** yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2007 dalam skripsinya yang berjudul “Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Yatama Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar”.

Berdasarkan data-data yang terkumpul ternyata dari 4 orang guru PAI pada Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Yatama dalam memotivasi belajar peserta didik cukup

maksimal, dalam hal ini berkenaan dengan mengarahkan perilaku anak didik, membangun suasana sejuk dan menyenangkan, memberikan remedial, reward dan punish, akan tetapi faktor sarana dan prasarana masih kurang mendukung.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh **HAMDI ALI (NIM.0521216676)** **JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM** yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2007 dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 8 Banjarmasin”.

Setelah diadakan analisis dari hasil penelitian diketahui bahwa upaya guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 8 Banjarmasin ini berjalan cukup baik dengan didukung oleh faktor guru, siswa, kepala sekolah dan sarana, akan tetapi faktor lingkungan sekolah dan waktu yang tersedia masih kurang mendukung.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh **ATIK SUHARLIA (NIM.0301215831)** **JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM** yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2008 dalam skripsinya yang berjudul “Usaha Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin”.

Setelah diadakan analisis data dari hasil yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran alquran dan hadis di MAN 3 Banjarmasin berjalan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari setiap proses pembelajaran berlangsung, guru selalu memberikan harapan realistis, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menggairahkan anak

didik, memberikan insentif dan mengarahkan perilaku anak didik, serta memberikan tugas dan membagikan hasil tugas.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pada penelitian ini adalah faktor latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar, dan faktor siswa, sedangkan faktor fasilitas yang kurang lengkap dapat menjadi faktor penghambat usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian yang penulis angkat adalah “Hubungan antara Kinerja Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan Tahun Pelajaran 2009/2010”. Dilihat dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian yang penulis lakukan jelas sekali terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Di dalam penelitian ini penulis berupaya untuk mengetahui seberapa besar signifikansi hubungan antara kinerja guru PAI dengan motivasi belajar siswa.

I. Kerangka Pemikiran

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada teori-teori sebelumnya mengenai kinerja dan motivasi, maka kinerja dan motivasi ini mempunyai hubungan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh A. Dale Timpe bahwa kinerja itu adalah akumulasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yaitu keterampilan, upaya, dan sifat-sifat keadaan eksternal. Sedermayanti mengemukakan bahwa kinerja menunjuk pada ciri-ciri atau indikator-indikator seperti kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kecakapan, dan komunikasi yang baik.¹⁰

¹⁰Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010),h.146.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen kinerja itu saling berhubungan untuk membentuk sebuah motivasi pada obyek yang mana motivasi itu sendiri dapat berfungsi sebagai pendorong dalam melakukan sesuatu. Sebagaimana dikemukakan oleh **Winkels** bahwa "Motif adalah penggerakan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas-aktivitas tertentu dalam mencapai suatu tujuan tertentu".

Dikaitkan dengan kinerja guru PAI dalam mengelola proses belajar mengajar yang akan menimbulkan motivasi belajar siswa melalui reaksi-reaksi dan perubahan energi yang ditampilkan oleh siswa sebagai pertanda bahwa siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Dalam penelitian ini akan dibahas secara tuntas mengenai hubungan antara kinerja guru PAI dalam mengelola proses belajar mengajar dengan motivasi belajar siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut, ada dua variabel yang akan membentuk hubungan, yaitu variabel x (kinerja guru) dengan variabel y (motivasi belajar siswa) yang kemudian akan dicari hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima (5) bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, definisi operasional, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan hasil penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teoritis, yang berisi pengertian kinerja, macam-macam kinerja guru PAI dalam memotivasi belajar siswa, teori yang melandasi kinerja, sekilas tentang guru, motivasi, pengertian motivasi belajar, bentuk-bentuk motivasi belajar, beberapa teori yang sejalan dengan motivasi belajar, hubungan kinerja guru PAI dalam mengelola proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

Bab III metode penelitian, yang berisikan jenis, pendekatan, dan desain penelitian, populasi dan sampel, data, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian instrument, hasil uji coba angket, kerangka dasar penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV berisikan sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Awayan, visi dan misi, keadaan kepala sekolah, keadaan guru dan karyawan, siswa, sarana/fasilitas, struktur organisasi, penyajian data, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup, berisi simpulan dan saran-saran.